

Implementasi Model Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi KPK dan FPB

Dwi Ayuk Wulandari¹, Della Alvionita Santoso², Idam Ragil Widiyanto Atmojo³, Murwatiningsih⁴

Universitas Sebelas Maret^{1,2,3}, SD Negeri Gading Surakarta⁴
dwiayukwulandari@gmail.com

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstract

This study aims to identify the learning outcomes of students by using the Realistic Mathematic Education (RME) model in mathematics subjects, KPK and FPB material in class V SDN Gading Surakarta. The type of research used is Classroom Action Research. The subject of this research was grade V students of SDN Gading Surakarta, totaling 20 people. Data collection was done using tests. The test was conducted 3 times, namely 1 initial test to determine the initial ability of students to understand the learning material, and 2 subsequent tests with a higher level of questions to assess the improvement of learning outcomes. Based on the research results obtained, it shows that the Realistic Mathematic Education (RME) model is able to improve the learning outcomes of students on the KPK and FPB material, this is evidenced by an increase in the percentage of student learning outcomes. The percentage is from pre-action of 25% to 60% in cycle I, and increased again by 85% in cycle II. The conclusion that can be obtained from this research is that learning by using the Realistic Mathematic Education (RME) model can improve students' math learning outcomes.

Keywords: Mathematics Learning Outcomes, Realistic Mathematics Education (RME), PTK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Realistic Mathematic Education (RME) pada mata pelajaran matematika, materi KPK dan FPB kelas V SDN Gading Surakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Gading Surakarta yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes. Tes dilaksanakan sebanyak 3 kali yaitu 1 kali tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, dan 2 kali tes berikutnya dengan tingkatan soal yang lebih tinggi untuk menilai peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa model Realistic Mathematic Education (RME) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi KPK dan FPB, hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase hasil belajar peserta didik. Persentase tersebut yaitu dari pra tindakan sebesar 25 % menjadi 60% pada siklus I, dan meningkat kembali sebanyak 85% pada siklus II. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah belajar dengan menggunakan model Realistic Mathematic Education (RME) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Kata kunci: Hasil Belajar Matematika, Realistic Mathematics Education (RME), PTK



PENDAHULUAN

Proses reformasi pendidikan di Indonesia yang selama ini dianggap perlahan layu membuat Mendikbud mencanangkan prinsip “Merdeka Belajar” yang saat ini merupakan slogan pendidikan di Indonesia. Perkembangan industri 4.0 menjadikan ilmu pengetahuan mengalami transformasi yang pesat dalam segala bidang, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Seiring berjalannya waktu, pendidikan semakin berkembang dan beberapa kali telah mengalami perubahan kurikulum. Di Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka yang merupakan kurikulum baru yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia sebagai bentuk inisiatif dalam mengembangkan kurikulum yang lebih mandiri dan kontekstual bagi para peserta didik di seluruh Indonesia. Kurikulum Merdeka lebih mengutamakan sikap kreatif dan menyenangkan dengan berdasarkan pada minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik (Ningrum, 2022).

Menurut Lukum dalam Putriani & Hudaidah (2021), terdapat tiga kompetensi utama abad ke-21 yaitu kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup di dunia. Kompetensi-kompetensi tersebut perlu diimplementasikan dalam pembelajaran abad ke-21 karena pada era ini membutuhkan individu yang inovatif dan adaptif. Hal ini harus menjadi perhatian utama bagi pemerintah untuk menyediakan fasilitas yang mendukung kemajuan global, terutama dalam era Society 5.0. Pengembangan kurikulum merupakan langkah penting untuk membentuk karakter peserta didik agar siap menghadapi era tersebut dengan baik.

Pembelajaran matematika merupakan proses konstruksi pemahaman peserta didik tentang fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, di mana guru menyampaikan materi dan peserta didik dengan potensinya masing-masing menyusun pengertiannya tentang fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan dalam pemecahan masalah (Raras, dkk, 2020). Matematika adalah pelajaran yang menggunakan logika mengenai susunan, suatu bentuk, juga besaran, dan hubungan antar konsep satu dengan yang lainnya (Hilman, dkk, 2022).

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Faktor penyebab kesulitan ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman konsep dari guru, rendahnya motivasi belajar peserta didik, masalah dalam menggunakan rumus, dan penurunan kemampuan analisis terhadap masalah cerita (Mukarohmah, dkk, 2024). Peserta didik kelas V juga mengalami kesulitan serupa dalam memahami materi matematika, khususnya pada materi KPK dan FPB. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah minimnya penggunaan model pembelajaran yang rasional dan model konvensional yang masih digunakan oleh guru di kelas yang cenderung hanya berfokus pada guru (*teacher centered*). Guru sering menjadi pusat pembelajaran di mana peserta didik hanya menerima konsep dari guru, tanpa memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang realistis.

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education (RME)* dengan permasalahan kontekstual dalam meningkatkan pembelajaran matematika mengenai materi KPK dan FPB untuk peserta didik kelas V SD Negeri Gading Surakarta; (2) meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri Gading Surakarta pada materi KPK dan FPB melalui penerapan pendekatan RME dengan menggunakan permasalahan kontekstual; dan (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan RME dengan permasalahan kontekstual dalam meningkatkan pembelajaran matematika materi KPK dan FPB pada peserta didik kelas V SD Negeri Gading Surakarta.

Melalui pendekatan RME yang pengajarannya berangkat dari persoalan di dunia nyata, diharapkan pelajaran tersebut menjadi bermakna bagi peserta didik. Dalam RME peserta didik didorong untuk aktif belajar bahkan diharapkan dapat mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuan yang diperolehnya. *Realistic Mathematics Education (RME)* dikembangkan berdasarkan pemikiran Hans Freudenthal, seorang penulis, pendidik, dan matematikawan berkebangsaan Jerman/Belanda yang berpendapat bahwa “matematika merupakan aktivitas insani (*human activities*) dan harus dikaitkan dengan realitas”. Berdasarkan pemikiran tersebut, RME mempunyai ciri antara lain, bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik harus diberikan kesempatan untuk menemukan kembali matematika melalui bimbingan guru, dan bahwa penemuan kembali ide dan konsep matematika tersebut harus dimulai dari penjelajahan berbagai situasi dan persoalan di dunia nyata (Astuti, 2018).

Pada anak usia 7-12 tahun di tingkat SD yang berada pada tahap operasional konkret di mana mereka dapat berpikir logis tetapi dalam konteks yang konkret (Septiani & Afiani, 2020). Pembelajaran matematika di sekolah dasar sebaiknya dilakukan sesuai dengan tahapan dan mekanisme pembelajaran (Sibagariang, dkk, 2021). Guru dapat menerapkan pembelajaran realistik dengan menggunakan masalah kontekstual yang seringkali dihadapi oleh peserta didik. Guru dapat mengintegrasikan fenomena kontekstual dengan berbagai topik pembelajaran matematika, sehingga pengetahuan yang didapatkan oleh peserta didik dapat digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan sehari-hari, atau dapat juga digunakan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan ilmu tersebut dalam bidang lain (Damayanti, dkk, 2021).

Pendekatan RME berpotensi meningkatkan pemahaman matematika peserta didik. Jika pemahaman matematika peserta didik meningkat, maka artinya pemahaman matematika peserta didik juga meningkat (Zaini & Marsigit dalam Amiluddin, dkk, 2023). Hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Rosella, Daitin, Laurensia, Imelda, dan Waliyul (2024) menunjukkan bahwa penggunaan model *Realistic Mathematics Education (RME)* berhasil meningkatkan hasil belajar matematika yang dapat dilihat dari hasil perhitungan uji hipotesis yang diperoleh yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* terhadap hasil belajar matematika peserta didik pada materi bangun datar di SD 101774 Sampali.

METODE

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mencetuskan sebuah temuan baru tentang prosedur untuk mencapai hasil yang diinginkan (Sugiyono, 2019). Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti atau guru di dalam suatu kelas untuk memaksimalkan proses dan hasil pembelajaran dengan melakukan langkah tertentu. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes berupa tes tertulis dan teknik non tes berupa dokumentasi dan observasi.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Gading Surakarta pada bulan Agustus semester I tahun pelajaran 2024/ 2025. Subjek penelitian ini adalah 20 peserta didik kelas V SD Negeri Gading Surakarta yang terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.

Penelitian ini menghasilkan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yang diperoleh berupa hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V pada mata pelajaran Matematika dengan menerapkan model *Realistic*

Mathematic Education (RME). Data kuantitatif yang diperoleh berupa nilai pada mata pelajaran matematika pada materi KPK dan FPB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

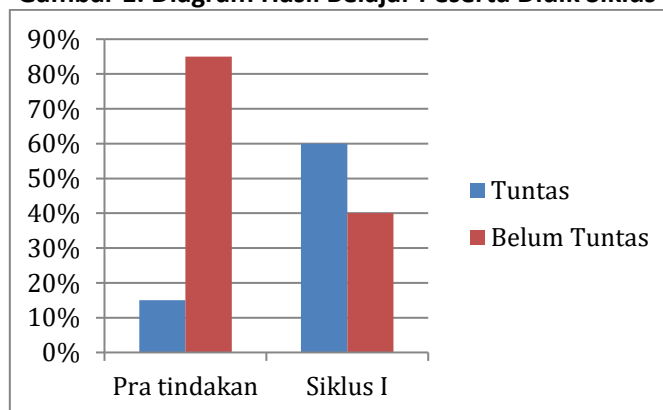
Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi KPK dan FPB dengan penerapan model *Realistic Mathematic Education* (RME). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus pertama, penelitian dilakukan dengan berbantuan media Dakon Matematika (DAKOTA) yang merupakan modifikasi dari permainan dakon. Dakon merupakan jenis permainan tradisional yang terdiri dari papan kayu dan biji dakon untuk menentukan pemenang (Fadilah, et.al, 2024). Dakon dapat menstimulasi kemampuan matematis peserta didik, sehingga hasil belajar matematika peserta didik dapat ditingkatkan (Khatulistiwa, et.al, 2024). Media DAKOTA dirancang dengan menggunakan gelas plastik yang direkatkan pada *yellow board*. DAKOTA dimainkan dengan bantuan kancing baju dengan warna yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik tampak lebih mudah dalam memahami kelipatan bilangan serta konsep dari KPK dan FPB. Berikut merupakan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada tindakan siklus I :

Tabel 1. Nilai Ketuntasan Belajar Siklus I

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata	Belum Tuntas		Sudah Tuntas	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
100	40	70.15	8	40%	12	60%

Berdasarkan tabel nilai ketuntasan belajar pada siklus I, sebanyak 12 dari 20 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar ≤ 70 dengan persentase 60%, sedangkan 8 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 40%. Sebanyak 2 peserta didik memperoleh nilai tertinggi, yaitu 100. Berdasarkan hasil belajar tersebut, dapat dikatakan bahwa keberhasilan tindakan pembelajaran belum tercapai karena 75% peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar (Dewantari, et.al, 2023). Berikut merupakan visualisasi hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus II :

Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I



Sebanyak 60% peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan belajar pada siklus I. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan pembelajaran. Peserta didik yang

kesulitan memahami konsep matematika menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Setelah melakukan refleksi, peneliti melakukan perbaikan tindakan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan model *Realistic Mathematic Education* (RME) pada materi KPK dan FPB. RME merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pengembangan keterampilan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Muslimin, dkk. 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, Apriliani, dkk (2022) mengungkapkan bahwa model RME menekankan pada pengalaman peserta didik sesuai dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan perolehan hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus II model *Realistic Mathematic Education* (RME) :

Tabel 2. Nilai Ketuntasan Belajar Siklus II

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-Rata	Belum Tuntas		Sudah Tuntas	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
100	50	83	3	15%	17	85%

Berdasarkan tabel nilai ketuntasan belajar siklus II, sebanyak 17 peserta didik memperoleh nilai telah mencapai ketuntasan belajar ≤ 70 dengan persentase 85%. Sebanyak 5 peserta didik memperoleh skor tertinggi, yaitu 100. Pada siklus ini, diperoleh nilai rata-rata sebesar 83. Berikut merupakan visualisasi hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus II :

Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

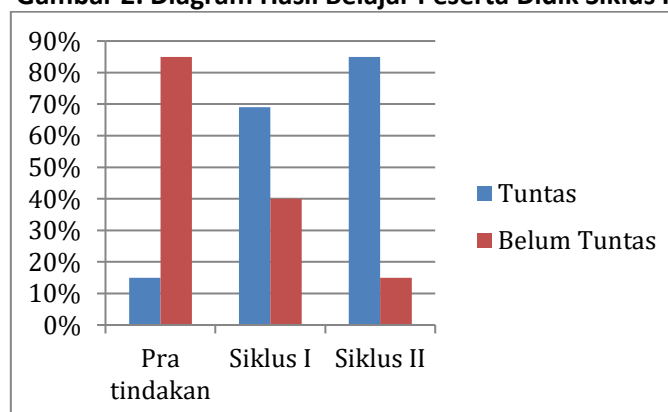


Diagram hasil belajar di atas menunjukkan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan persentase sebesar 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan dimana keseluruhan peserta didik di kelas telah mencapai persentase nilai tuntas sebanyak $>75\%$. Berdasarkan hasil belajar tersebut, peneliti mencukupkan tindakan penelitian hingga siklus II. Penelitian ini menerapkan model *Realistic Mathematic Education* (RME) dimana materi dan soal KPK dan FPB yang disajikan diintegrasikan dengan permasalahan sehari-hari yang dihadapi oleh peserta didik. Langkah-langkah tindakan yang dilakukan meliputi : (1) penyajian permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (2) eksplorasi masalah oleh peserta didik (3) mendiskusikan jawaban (4) menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model RME dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Hasil belajar matematika pada materi KPK dan FPB diperoleh berdasarkan nilai ketuntasan belajar peserta didik pada pra tindakan siklus dengan jumlah peserta didik

mencapai nilai tuntas sebanyak 5 (25%) dan tidak tuntas sebanyak 15 (75%) peserta didik. Pada siklus I, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 12 (60%) dan yang tidak tuntas sebanyak 8 (40%) peserta didik. Pada siklus II, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 17 (85%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 (15%) peserta didik. Data tersebut menunjukkan bahwa implementasi model *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB di kelas V SD Negeri Gading Surakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnani dan Elok (2021) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran RME dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian di kelas IV yang dibuktikan dengan hasil analisis data, bahwa peserta didik di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 83.38, sedangkan peserta didik di kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata sebesar 79.92.

Penerapan model pembelajaran RME dalam pembelajaran matematika materi KPK dan FPB mengajak peserta didik untuk menemukan, memahami, dan menyelesaikan permasalahan kontekstual, seperti ketika peserta didik memiliki 18 buah duku dan 38 kelengkeng, kemudian peserta didik akan menentukan jumlah kantong plastik yang dibutuhkan untuk membungkus buah duku dan kelengkeng dengan jumlah yang sama rata. Dengan model soal yang kontekstual, peserta didik dapat dengan mudah memahami konsep materi KPK dan FPB, sehingga peserta didik mampu mengingat materi dalam jangka waktu yang lama (Catrining & Widana, 2018).

Implementasi RME tersebut sejalan dengan teori belajar menurut Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak yang berada pada rentang usia 7-12 tahun berada pada masa operasional konkret. Dengan demikian, guru dapat mendesain kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung atau dihadapkan dengan permasalahan kontekstual (Saputro & Pakhpahan, 2021). Pendekatan RME yang dikaitkan dengan permasalahan kontekstual dapat diawali dengan menyajikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian peserta didik dapat menganalisis permasalahan tersebut dan mengaitkan konsep materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Khasna, 2022). Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi, sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kendala yang dihadapi selama proses implementasi model pembelajaran RME adalah kurangnya kepercayaan diri peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat. Hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan motivasi kepada peserta didik yang bersangkutan. Guru juga dapat menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, beberapa peserta didik di kelas V belum konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Tetapi, hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan *ice breaking* di sela kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Implementasi model *Realistic Mathematic Education* (RME) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gading Surakarta pada mata pelajaran matematika materi KPK dan FPB. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan persentase jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada setiap siklus tindakan yang dilakukan. Pada siklus I, sebanyak 12 (60%) peserta didik di kelas V telah mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai kelas sebesar 70.15. Pada siklus II, sebanyak 17 (85%) peserta didik di kelas V telah mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai kelas sebesar 83. Data tersebut membuktikan bahwa implementasi model *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru mengenai implementasi model *Realistic Mathematic Education (RME)* pada kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V pada materi KPK dan FPB. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dan memberikan motivasi kepada para pendidik untuk menerapkan model *Realistic Mathematic Education (RME)* dalam pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran matematika yang bersifat abstrak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiluddin, N.P., Imaludin, A., & Halistin. 2023. Efektivitas Pendekatan Pembelajaran *Realistic Mathematic Education (RME)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, 7(1), 2-3
- Apriliani, S. (2023). Penerapan Model Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN No. 48 Inpres Galung Utara Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. *Pinisi: Journal of Education*, 2 (1). 1-13
- Astuti. (2018). Penerapan Realistic Mathematic Education (RME) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 51-53.
- Catrining, L., & Widana, I. W. (2018). Pengaruh pendekatan pembelajaran realistic mathematics education (RME) terhadap minat dan hasil belajar matematika. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 7(2), 120-129.
- Damayanti, P., Sangila, M.S., & Agus, I. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* Berbasis Media Manipulatif. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 2(1), 14-19.
- Dewantari, T., Kasiyun, S., Hartatik, S., & Mariati, P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Lagu. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(2), 212-217.
- Fadilah, Herawati, A., Febriani, I. M., Rahmawati, K., & Ummati, K. (2024). Pembelajaran Berbasis Permainan Dakon Sebagai Implementasi Literasi Budaya Pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Amin Bugih Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 545-555.
- Hilman R.A., Alpha G.A. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Dasar. *Jurnal Didactical Mathematics*, 4(2), 314-315.
- Khasna, F. T., & Ahmad, R. A. R. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Eksperimen Dengan Pendekatan Kontekstual Di Kelas Ii Sd Kota Kupang Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 353-358.
- Khatulistiwa, P. S. A., Kartinah, K., & Wijayanti, A. (2024). Pengembangan Media Dakon untuk Perkalian dan Pembagian Matematika pada Siswa SD. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(2), 735-747.
- Mukharohmah, A. N., dkk. (2024). Problematika dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas 1 di SD Negeri 010 Pangkalan Kerinci : Menganalisis dan Bagaimana guru Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9195-9202.
- Ningrum, A.S. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1 (166-177)

- Putriani, J.D., & Hudaidah, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Multiple Intelligences untuk Menyiapkan Siswa di Era Super Smart Society 5.0. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 830-838
- Putri, R. I. I., & Aisyah, N. (2020). Learning Integers with Realistic Mathematics Education Approach Based on Islamic Values. *Journal on Mathematics Education*, 11(3), 363-384.
- Raras, L., & Endah B.R. (2020). Proses Berpikir Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Adversity Quotient. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, 4(2), 94.
- Rosella, P.D., Daitin. T., Laurensia, M.P.A., Imelda, F.U.M., & Waliyul. M. (2024). Pengaruh Model *Realistic Mathematic Education (RME)* Terhadap Hasil Belajar Siswa di SD 101774 Sampali. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 89-90.
- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P.L. (2021). Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JEOAI)*, 4(1), 24-39.
- Septiani, N., & Afriani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 7-17.
- Sibagariang, S.M., Hasibuan, A., & Silaban, P.J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2189-2198.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnani, N., & Sari, E. F. (2021). Keefektifan Model Realistic Mathematics Education Berbantuan Media Dakon Terhadap Hasil Belajar Perkalian. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 173-178.